



Article History:

Submitted:

05-04-2020

Accepted:

29-06-2020

Published:

29-06-2020

THE EXISTENCE OF WOMEN'S IMAGES IN NOVEL NADIRA

KARYA LEILA S. CHUDORI

EKSISTENSI CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL NADIRA KARYA

LEILA S. CHUDORI

Kiki Putri Novela¹; Haris Supratno² Resdianto Permata Raharjo³

1 Universitas Hasyin Asy'ari 1/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2. Universitas Hasyin Asy'ari 2/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

3 Universitas Hasyin Asy'ari 3/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jln. Irian Jaya No.55, Tebuireng Jombang

Email:

jkikirtup@gmail.com¹

harissupratno@unesa.ac.id²

rezdyraharjo@gmail.com³

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1448>

DOI: 10.32682/sastranesia.v8i2.1448

Abstract

This novel is interesting to study because it discusses the image of a person in family life and in the community. In this novel the image of the figure is very prominent, giving his readers or researchers their own views. The purpose of this study is for the public to know about the image presented in the novel, so that the community does not only look at the internal or external problems of the characters but also the images of the characters in the novel. The scope of the problem presented in this research problem is the image of a woman in the novel Nadira by Leila S. Chudori. The method for this research is to use a descriptive qualitative approach supported by data collection by library or document techniques with the stages of reading, marking, coding, and analyzing. The analysis technique in research uses the hermeneutics data analysis technique. From the research results, that women fight for their existence is to equalize women's rights so that they are not under or behind men forever, and are free in all matters, such as education, work, and social life.

Keywords: existence, image, novel

Abstrak

Novel ini menarik untuk diteliti karena dalam novel tersebut membahas tentang citra seseorang dalam kehidupan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Dalam novel ini citra tokoh sangat menonjol, memberikan pandangan tersendiri bagi pembaca atau peneliti. Tujuan penelitian ini



agar masyarakat mengetahui tentang citra yang dipaparkan dalam novel, agar masyarakat tidak hanya melihat dari permasalahan internal maupun eksternal dari tokoh saja tetapi juga gambaran dari tokoh dalam novel. Ruang lingkup masalah yang dipaparkan dalam masalah penelitian ini adalah citra seorang perempuan dalam novel Nadira karya Leila S. Chudori. Metode untuk penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif didukung oleh pengumpulan data dengan teknik pustaka atau dokumen dengan tahapan membaca, menandai, mengkode, dan menganalisis. Teknik analisis dalam penelitian menggunakan teknik analisis data hermeneutika. Dari hasil penelitian, bahwa perempuan memperjuangkan keeksistensianya adalah untuk menyetarakan hak perempuan agar tidak di bawah atau di belakang laki-laki selamanya, serta bebas dalam segala hal, seperti pendidikan, pekerjaan, dan kehidupansosial.

Kata kunci: eksistensi, citra, novel

Pendahuluan

Chudori telah meluncurkan banyak buku, seperti novel, cerpen, dan skenario drama televisi. Novalnya selalu memukau hati penikmatnya, cerita tentang wanita-wanita tangguh yang diciptakannya dalam sebuah karya sastra seperti novelnya yang berjudul Nadira. Alasan penulis menganalisis novel Nadira yaitu Penulis ingin mengetahui citra dari tokoh utama, novel Nadira berkisah tentang kehidupan seorang wanita yang berhasil bangkit dari keterpurukan. Peneliti menggunakan teori feminis eksistensial sebagai alat bantu dalam menganalisis.

Berdasarkan rangkuman sumber dari novel, Leila S. Chudori sebagai penulis menceritakan seorang Nadira yang menjadi wanita paling terpuruk, Nadira adalah seorang yang berwatak keras tetapi baik hati, pendiam tetapi cerdas, pekerja keras, dan tidak mudah menyerah dalam segala hal. Semua masalah selalu ia hadapi sendiri meskipun beberapa tidak terpecahkan seperti kematian ibunya yang sampaiak hirceritatidakapenjelasan.

Permasalahan eksternal juga menghampiri hidupnya, seperti membantu mengembalikan kejiwaan kakaknya Yu Nina yang menjalani terapi psikolog, untuk menghilangkan kebencian dalam diri Nina terhadap Nadira dan stresnya karena rumah tangga yang hancur karena suaminya ternyata penggila banyak wanita dan kebebasan.

Penelitian ini mengambil fokus masalah “ Bagaimana citra perempuan dalam Novel “Nadira” karya Leila S. Chudori?”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui citra tokoh perempuan dalam Novel “Nadira” karya Leila S. Chudori.

Karya sastra berupanovel “Nadira” merupakan karya sastra yang memiliki tujuan tertentu yang mengkaitkan permasalahan hidup. Novel “Nadira” karya Leila S. Chhdori, menjadi buah perbincangan di media social maupun masyarakat. Tulisan yang begitu menyita perhatian masyarakat ini membuat beberapa kelompok sastra muda kembali riuh. Novel yang menceritakan kisah kehidupan perempuan muda yang dipenuhi keterpurukan, di mana Nadira sedari remaja sudah dianggap sebagai anak

yang cerdas oleh semua orang terutama orangtuanya karena sedari kecil dia sudah menjadi seorang penulis cerpen yang karyanya sudah di terbitkan dalam sebuah majalah. Namun salah satu kakaknya tidak suka dengan prestasi adiknya yang selalu mendapatkan banyak pujian.

Alten bernd (Yuliastuti, 2005:51) citra adalah gambaran dari angan atau pikiran, dan sedangkan setiap gambar pikiran disebut dengan citrai maji. Gambaran atau pikiran ini merupakan sebuah efek dalam pikiran yang menyerupaigambaran yang dihasilkan oleh sebuah objek. Sedangkan(Novera, 2017:5) bahwa citra perempuan merupakan semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian perempuan yang menunjukkan wajah dan ciri khas perempuan. Hal tersebut merupakan perbedaan arti citra yang kebanyakan menunjukkan arti gambaran atau pikiran seseorang berdasarkan objek yang dilihat. Bentuk fisik atau tatanan fisik seseorang menjadi patokanmunculnyagambaran pada pikiranmanusia.

Dalam novel ini mengisahkan keberadaan perempuan selama ini di masyarakat banyak berada di bawah atau di belakang laki-laki. Posisi yang tidak menguntungkan bagi perempuan yang bertujuan mengembangkan dirinya. Feminisme pada dasarnya adalah membahas mengenai bagaimana hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan masyarakat, dan juga bagaimana hak serta status perempuan dalam lingkungan masyarakat. Inti tujuan feminisme adalah meningkatkan derajat serta status perempuan agar sejajar dengan kaum laki-laki, usaha dan perjuangan untuk menjangkau tujuan itu mencakup berbagai cara (Djajanegara 2000). Feminisme adalah suatu gerakan atau aktifitas perempuan yang memperjuangkan keseimbangan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan untuk mencapai hak dan peluang yang sama pada semua gender. (Tong: 262). Selain sebagai suatu gerakan, feminisme pun menjadi cara dalam menilai eksistensi wanita dalam masyarakat serta pola perhubungan di masyarakat (Muslikhati, 2004).

Menurut feminisme ialah meningkatkan status dan derajat perempuan supaya sejajar dengan status dan derajat kaum laki-laki, perjuangan serta usaha feminisme untuk menjangkau tujuan itu mencakup sekian banyak cara (Djajanegara 2000),sedangkan menurut Saptari dan Holzner (2007)Feminisme adalah paham guna menyadari posisi wanita yang rendah dalam masyarakat, dan kemauan memperbaiki atau mengubah suasana tersebut.

Kesadaran perempuan terhadap cita-cita, nasib, dan hak membuat perempuan bangkit dan memperjuangkan kesetaraan gender dalam semua hal, perbedaan antara laki-laki dan perempuan di sebut sebagai

ketidakadilan gender. (Tiroprojo dalam Milawati, 2019:87) perjuangan merupakan suatu usaha untuk meraih sesuatu yang diharapkan demi kemuliaan dan kebaikan

Selain itu Dalam novel Nadira juga terdapat citra para tokoh perempuan. Menurut Altenbernd (Yuliastuti, 2005:51) citra adalah gambaran dari angan atau pikiran, dan sedangkan setiap gambar pikiran disebut dengan citra imaji. Gambaran atau pikiran ini merupakan sebuah efek dalam pikiran yang menyerupai gambaran yang dihasilkan oleh sebuah objek. Sedangkan menurut martha (juanda, 2018:72) Citra sosial perempuan merupakan citra perempuan yang erat hubungannya dengan norma dan system nilai yang berlaku dalam satu kelompok masyarakat, tempat perempuan sebagai bagian dan berhasrat mengadakan hubungan antarmanusia

Kedudukan dan peran perempuan dalam karya sastra di Indonesia masih di dominasi oleh laki-laki, terlihat bahwa peran perempuan dalam karya sastra masih tertinggal dari laki-laki dalam hal pendidikan, pekerjaan, latar social, seertaperanyadalam masyarakat. Penelitian di Indonesia mulai banyak melahirkan perubahan analisis dan metodologinya salah satunya penelitian sastra menganut feminisme, teori ini di persembahkan untuk menciptakan kultur radikal dan terpisah.

Penolakan-penolakan terhadap ketidaksetaraan gender. Ide pembebasan hak perempuan sebagai protes terhadap ketidakadilan gender bahwa dirinya bebas untuk memilih kehidupannya.

Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan kepribadian yang ada dalam novel *Nadirakarya* Leila S. Chudori. (Moleong, 2017:6) Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk memahami femomena tentang apa yang dialami atau dilakukan oleh subjek penelitian contohnya perilaku, tindakan, tanggapan dan lainnya, secara utuh dengan cara memaparkan kata dan bahasa secara jelas, pada suatu situasi khusus dan dengan memanfaatkan beberapa macam metode alamiah. Pendekatan kualitatif sebagai alat utama dalam mengngumpulkan data dari novel "Nadira" karya Leila S. Chudori.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan dengan cara menemukan referensi pada buku sebagai sumber tertulis dan sebagai objek penelitian. Data-data yang di peroleh berasal dari beberapa buku dan novel yang didapatkan dari perpustakaan. Sumber data pada penelitian ini adalah sebuah novel yang berjudul Nadira karya Leila S. Chudori. Sedangkan data penelitian ini adalah ketidakadilan gender pada tokoh utama dalam novel Nadira karya Leila S. Chudori.

Hasil Dan Pembahasan

Novel Nadira karya Leila S. Chudori menggambarkan tokoh bagaimana seorang wanita dalam menyikapi sebuah permasalahan dalam hidup. Seorang tokoh utama yang bernama Nadira mempunyai gambaran watak yang sedikit berbeda dari tokoh-tokoh lainnya, hal itu dikarenakan ada beberapa hal yang merubah hidupnya.

“Gadis muda itu sudah mendadak tua; terutama sejak ibunya begitu saja pergi. Dia baru berusia 32 tahun; dan ada kemungkinan dia memilih tidak menikah sama sekali. Tetapi dimata tara, nadira sudah berusia 45 tahun. Lingkaran hitam dibawah matanya; segerombolan kerut yang tiba-tiba menyerbu dahinya tanpa diundang. Darimana ketuaan itu datang?” (N, 2018:128)

Gambaran atau bayangan yang dimiliki tokoh utama dalam novel Nadira ini adalah sesosok perempuan cantik yang masih dikatakan muda yaitu 32 tahun, tetapi fisiknya tak lagi seperti wanita pada usia seperti dirinya, tampilan dan wajahnya 13 tahun lebih tua dari umurnya, itu dikarenakan Nadira mengalami kejadian terburuk dalam hidupnya, hatinya hancur ketika ia kehilangan sosok yang sangat dicintai, sosok yang menjadi sandaran, alasan kebahagiaannya, ialah sesosok ibu yang entah apa alasannya sehingga ibunya memilih pergi untuk selamanya, seperti tersambar petir, peristiwa itu membuatnya tak bersemangat lagi untuk hidup, menjadi seorang yang sangat terpuruk. Ditingal oleh ibunya, dibenci oleh kakaknya sendiri yang bernama Nina.

Awalmula Nadira dibenci oleh kakaknya adalah semasa kecil ketika ia menjadi anak yang dibanggakan oleh orangtuanya karena bakatnya menjaadi seorang penulis cerpen, dimana cerpenya sudah di terbitkan dimajalah dan koran pada masa itu, orangtuanya sangat bangga terhadap prestasinya, suatu waktu Nadira mendapat uang atau gaji dari hasilnya menulis sebuah cerpen yang sudah terbit, ia mendapat uang dengan jerih payahnya sendiri, tetapi Nina tidak percayaakaan hal itu, lantas Nina memaksa nadira untuk mengaku bahwa ia telah mencuri uang, Nina memaksanya dengan mencelupkan kepala Nadira dalam toilet yang berbau pesing. Tidak hanya itu, Nina juga pernah membakar semua karya Nadira yang di pajang di ruang kerja ayahnya, dan msaih banyak lagi perlakuan Nina terhadap Nadira. Semua dilakukannya hanya karena Nina selalu disalahkan atas semua hal yang menimpa adiknya, ia merasa bertanggungjawab sendiri dengan sesuatu yang menimpa Nadira, Nina juga iri terhadap prestasi adiknya yang selalu mendapat pujian-pujian dari orangtuanya. Dari kejadian itu, Nadira membenci hidupnya yang merasa tak berguna lagi. Nadira juga berpikiran untuk tidak menikah sama sekali. Beberapa orang melihat Nadira adalah sosok yang tidak banyak gaya seperti perempuan lainnya, lebih terkesan tidak peduli dengan penampilan. Begitu pula dengan seorang yang selalu mendukung dan diam-diam menyimpan hati untuk Nadira yaitu Utara Bayu sang pimpinan wartawan majalah Tera.

“dia perempuan muda yang segar; berambut ikal panjang (yang agak jarang disisir, tapi selalu cukup rapi untuk digeraai hingga menyentuh bahunya); malas berdandan seperti lazimnya wartawan perempuan lainnya di dunia media (kecuali seulas bedak tipis dan polesan gincu yang samar-samar, nyaris berwarna seperti bibirnya)” (N, 2018:184).

Menjelaskan tampilan tokoh yang terlihat sederhana dan berbeda dari kebanyakan perempuan lainnya. Tampilan seorang pekerja, yang dimiliki oleh kebanyakan wartawan perempuan lainnya di dunia media, berdandan cantik dan rapi, layaknya perempuan media pada umumnya tetapi berbeda dengan Nadira, perempuan muda dan segar ini hanya memakai bedak tipis dan gincu yang berwarna nyaris seperti warna bibir, rambut yang jarang disisir tergerai hingga menyentuh bahunya. Begitu sederhana tampilannya. Pada malam hari Nadira tidak tidur melainkan hanya memejamkan matanya saja, tidak pernah tidur dirumah, ia tidur di ruang kerjanya lebih tepatnya di bawah kolong mejanya, benar-benar menjadi sosok wanita yang terpuruk, terkadang menangis. Tidak tidur membuat tampilannya menjadi kusut dan seperti orang tua.

Nadira yang memiliki nama panggilan Dira, lahir di dalam keluarga yang penuh perhatian dan cinta orang tua. Nadira begitu ahli dalam dunia jurnalistik yang diwarisinya dari seorang ayah. Sedari kecil ia sudah bisa mendapatkan uang dari hobinya menulis cerpen yang sudah terbit di beberapa Koran dan majalah, pada masa dewasanya ia menjadi seorang wartawan di majalah “Tera” dan menangani rubric “politik, kriminalitas, dan hukum”. Seperti orang pada umumnya, memiliki pro dan kontra dalam kehidupan, pekerjaan maupun keluarga. Kisah kematian ibunya, kumala suwandi yang tetap menjadi misteri sampai akhir cerita. Sejak saat peristiwa menyayat itu, Nadira masih menyimpan rasa ingin tahunya, atas dasar apa ibunya memutuskan untuk menemui itu hanya hari itu. Pada saat itu Nadira menemukan ibunya yang sudah membiru dan kaku dengan mulut penuh busa karena menelan banyak obat tidur dilantai kamar tidurnya. Peristiwa yang tidak akan ia lupa akan selamanya.

Nadira memiliki dua kakak, yang pertama Nina dan yang kedua Arya. Nina adalah sosok kakak yang sangat bertanggungjawab atas semua hal, ekspresif dibandingkan kedua adiknya. Arya adalah seorang yang perhatian kepada kakak dan adiknya, walaupun pada masa kecilnya sangat nakal dan sering membuat Nina marah.

Konflik antara Nina dan Nadira bermula dari kecemburuan seorang Nina terhadap pujian orangtuanya atas prestasi Nadira. Nadira bukan seorang yang pendendam bahkan ketika Nina merusak bingkai cerpen Nadira, namun Nadira masih menyimpan amarah atas perbuatan kakaknya.

Dunia Nadira tetap menjadi kelabu, bahkan ketika ia bertemu dengan seorang lelaki yang mencoba membangkitkan Nadira dari lubang kubur, namun hasilnya nihil. Nadira menikmati ruang kosong, sempit dan gelap dibawah kolong mejanya. Ia seperti hidup tetapi tidak hidup ditengah dunia

yang membuatnya hidup. Dia tidak mati, namun seperti terhimpit batu besar yang menumpangnya agar terus hidup di dalam lubang kubur imajinasinya. “Nadira adalah sosok yang teledor. Dia selalu datang terlambat satu-dua menit keruang kuliah.; makalahnya selalu bagus dan bersinar, tetapi diserahkan dua atau tiga jam setelah tenggat” (N, 2018:290)

Tokoh utama yang bernama Nadira ini adalah seorang yang teledor dalam pekerjaannya dan tidak tepat waktu, dalam beberapa hal seperti pada waktu kuliah, selalu datang terlambat masuk ke ruang kuliah, dan mengumpulkan tugas setelah batas waktu sudah lewat, tetapi perempuan ini memiliki keunggulan tersendiri dari orang-orang lainnya yaitu hasil kerjanya selalu bagus.

Penutup

Nadira sendiri sosok wanita yang tangguh dan kuat dalam menghadapi segala problem dalam hidup termasuk keterpurukannya. Nadira mempunyai dunianya sendiri, meskipun ada seseorang yang mencoba merubah hidupnya namun tidak berhasil juga. Permasalahan hidup nadira tidak hanya datang dari luar sajana munda diri Nadira sendiri.

Citra yang dimiliki tokoh Nadira yaitu sosok yang tidak memperdulikan omongan orang lain atas penampilan dan perilakunya, selama itu tidak merugikan orang lain. Citra merupakan gambaran sifat mau pun fisik berdasarkan penglihatan yang dimiliki oleh setiap orang mengenai pribadi yang di timbulkan oleh kata dan frasa. Setiap manusia pasti memiliki citra, penampilan, baik dan buruknya seseorang dapat dilihat dari citra

Seringkali Nadira menyalahkan diri atas kematian ibunya yang masih menjadi misteri, kakak kandung yang membenci atas semua hal yang berhubungan dengan Nadira, dan juga cinta terhadap lelaki yang ada dalam hatinya meskipun berujung perpisahan.

Meskipun banyak cobaan yang dihadapi Nadira, ia tidak sedikitpun menyerah bahkan ketika rumah tangganya hancur gara-gara sang suami yang suka bermain perempuan di belakangnya, hal itu sebenarnya sudah diketahui oleh kakaknya, namun Nadira selalu menyangkalnya. Kelangsungan hidup Nadira tetap lancer seperti sediakala sebelum menikah tetapi sudah tidak terpuruk seperti dulu lagi.

Pada kesimpulan di atas, maka peristiwa ini diharapkan dapat menjadi cermin untuk selalu berperilaku baik meskipun banyak permasalahan dalam hidup namun jangan putus asa untuk menghadapinya, karena kebahagiaan akan datang pada waktunya. Penelitian ini juga dapat menjadi wawasan atau sekedar bacaan bagi masyarakat baik daripelajar, perguruan tinggi maupun masyarakat umum lainnya.

Daftar Pustaka

- Azis. 2018. *Penyingkapan Citra Perempuan Cerpen Media Indonesia: kajian feminisme*. Makasar:
<https://lingua.solocls.org/index.oho/lingua/article/view/478>
- Chudori, Laila S. 2018. *Nadira*. Jakarta: PT Gramedia
- Galeuk, Maria Benga. 2012.. (Thayf. <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/673>) *Karya Amintita S.*
- Milawati, Akte. 2019. *Perjuangan Perempuan Dalam Novel Thira Karya Alber Thiene Endah*. Sulawesi Tenggara:
<http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalitra/article/view/776/607>
- Moleong, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novera, Dian. 2017. *Citra Perempuan Dalam Novel Pulangkarya Leila S. Chudori*. Sumatra Barat: <http://103.216.87.80/index.php/ibs/article/view/9863>
- Galeuk, Maria Benga. 2012. *Feminis Eksistensi Novel Tanah Tabu Karya Amintita S.* (Thayf. <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/673>)
- Tong, Rosemarie Putnam. 2006. *Feminist Thought, Pengantar Paling Komprehensif kepada arus Utama Pemikiran feminis. Terjemahan Oleh Aquarinipriyatnprabasmoro*. Yogyakarta: Jalasutra.
- yuliasuti, Fitri. 2005. *Citra Perempuan dalam Novel Hayurikarya Maria Etty*. Surakarta : <https://digilib.uns.ac.id/dokumendetail/6963/citra-perempuan-dalam-novel-hayuri-karya-maria-etty>